

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Lokasi Penelitian Klinik mardina merupakan bagian dari Kecamatan sunggal, jalan karya gang bersama.

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Karya
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Komplek pondok surya
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan guru sinumba
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan karya ujung

4.1.1. Karakteristik responden

Dalam penelitian ini responden adalah seluruh akseptor KB yang ada di Klinik Mardina, sebanyak 44 orang. Deskripsi karakteristik responden terdiri dari umur, pengetahuan dan pemilihan kontrasepsi IUD. Setelah data di kumpulkan kemudian di analisa dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti dibawah ini :

TABEL 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di klinik mardina kota medan tahun 2018.

No	Umur	f	%
1	< 20 Tahun	1	2,0%
2	0-35 Tahun	41	94,0%
3	>35 Tahun	2	4,0%
	Total	44	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 44 responden mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 41 responden (94,0%) dan minoritas responden berumur < 20 tahun sebanyak 1 responden (2,0%).

TABEL 4.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di klinik mardina kota medan tahun 2018

No	Pendidikan	f	%
1	SD	2	4,6%
2	SMP	10	22,7%
3	SMA	26	59,1%
4	Perguruan Tinggi	6	13,6%
Total		44	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 44 responden mayoritas pendidikan SMA sebanyak 26 responden (59,1%) dan minoritas Perguruan Tinggi sebanyak 2 responden (4,6%).

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di klinik mardina Kota medan Tahun 2018.

No	Pekerjaan	f	Presentase (%)
1	IRT	32	72,7%
2	Wirasasta	12	27,3%
Total		44	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 44 responden mayoritas pekerjaan sebanyak 32 responden (72,2%) dan minoritas wiraswasta sebanyak 12 responden (27,8%).

TABEL 4.4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada akseptor KB di klinik mardina kota medan tahun 2018

No.	Pengetahuan	Pre test		Post test	
		f	%	f	%
1.	Baik	5	11,4	23	52,3
2.	Cukup	16	36,4	6	40,9
3.	Kurang	23	52,3	3	6,8
Total		32	100	32	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pengetahuan pada ibu akseptor KB pada *pre-test* mayoritas responden memiliki

pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (52,3%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 responden (11,4%). Pengetahuan responden pada *post test* mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden (52,3%) dan minoritas memiliki pengetahuan kurang 3 responden (6,8%).

TABEL 4.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pemilihan alat kontrasepsi IUD kesehatan di klinik mardina kota medan tahun 2018.

No.	Pengetahuan	Pre test		Post test	
		f	%	F	%
1.	Memilih	3	93,2	12	27,3
2.	Tidak memilih	14	6,8	32	73,7
	Total	44	100	44	100

Berdasarkan tabel 4.6.dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pemilihan alat kontrasepsi IUD pada akseptor KB pada *pre-test* mayoritas responden tidak memilih alat kontrasepsi IUD sebanyak 41 responden (93,2%) dan minoritas responden memilih sebanyak 3 responden (6,8%) dan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada akseptor KB pada *post test* mayoritas responden tidak memilih IUD sebanyak 32 responden (73,7%) dan minoritas responden memilih IUD sebanyak 12 responden (27,3%).

4.2. Hasil Analisis Univariat

Analisis data dilakukan secara univariat yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan variabel yang diteliti baik independen maupun dependen.

4.2.1. Gambaran Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah diberikan penyuluhan Kesehatan

Pengetahuan tentang kontrasepsi adalah segala sesuatu yang diketahui aksetor tentang kontrasepsi IUD. Berdasarkan hasil pengukuran nilai pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi IUD di klinik mardina kota medan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengukuran Skor Nilai Pengetahuan akseptor Tentang kontrasepsi IUD Sebelum dan Sesudah penyuluhan Kesehatan di klinik mardina kota medan

No.	<i>Pre Test (Sebelum)</i>		<i>Post Test (Setelah)</i>		Selisih
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	
1	9	60	12	80	20
2	9	60	12	80	20
3	8	53	11	73	20
4	8	53	12	80	27
5	9	60	12	80	20
6	7	47	12	80	33
7	9	60	12	80	20
8	9	60	13	87	27
9	10	67	9	60	7
10	12	80	10	67	13
11	9	60	12	80	20
12	13	87	9	60	27
13	4	27	12	80	53
14	8	53	9	60	27
15	9	60	9	60	0
16	10	67	11	73	6
17	9	60	11	73	13
18	8	53	12	80	28
19	11	73	11	73	0
20	5	33	11	73	40
21	8	53	11	73	20
22	9	60	12	80	20
23	9	60	11	73	13
24	8	53	11	73	23
25	11	73	13	87	14
26	11	73	9	60	13
27	10	67	15	100	33
28	9	60	11	73	13
29	12	80	12	80	0
30	5	33	12	80	47
31	10	67	15	100	33
32	8	53	10	67	14
33	7	47	11	73	26
34	8	53	12	80	27
35	9	60	11	73	13
36	8	53	13	87	35
37	8	53	14	93	40
38	9	60	14	93	33
39	9	60	8	53	7

40	5	33	11	73	40
41	4	27	12	80	53
42	10	67	12	80	13
43	9	60	13	87	27
44	8	53	11	73	20

Berdasarkan tabel 4.1 memperlihatkan perbedaan nilai rata-rata Pengetahuan akseptor KB *pre test* sebesar 60 dan *post test* terjadi peningkatan nilai sebesar 80 setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Responden yang memiliki nilai terendah sebelum pendidikan kesehatan adalah 33 dan nilai tertinggi adalah 80, hal ini dikarenakan mereka belum mendapat informasi mengenai akseptor KB secara rinci sehingga mereka hanya mengisi kuesioner berdasarkan apa yang mereka ketahui. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan kesehatan responden yang memiliki nilai terendah adalah 53 dan nilai tertinggi adalah 100, dikarenakan akseptor KB telah mendapatkan penyuluhan kesehatan dari peneliti dan banyaknya responden yang antusias dan memperhatikan materi pada saat peneliti melakukan penyuluhan.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang pemberian akseptor KB saat dilakukan Post Test mengalami peningkatan hal ini didukung oleh karakteristik akseptor KB mencakup umur, pendidikan dan pekerjaan bisa mempengaruhi proses perubahan pengetahuan. Umur responden mayoritas masih dalam kategori usia produktif yaitu 20-35 tahun (94%) sehingga memungkinkan mereka masih mampu untuk menangkap informasi yang diberikan dan bisa mengingatkannya kembali. Karakteristik pekerjaan responden mayoritas IRT (72,7%) sehingga sangat mendukung dalam menyediakan waktu untuk mendengarkan penyuluhan. Karakteristik akseptor KB yang menjadi responden sebagian besar berpendidikan SMA (72,7%) hal ini akan mempengaruhi tingkat

pengetahuan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk menyerap informasi.

Bertambahnya pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi IUD terlihat dari hasil *pre test* dan *post test*. Berdasarkan pengukuran nilai *post test* ada beberapa pertanyaan yang masih dijawab salah oleh responden. Untuk lebih jelasnya distribusi jawaban *post test* responden terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Pre Tes Dan Post Test Berdasarkan Kuesioner Pengetahuan Tentang Aksetor KB Di Klinik Mardina Tahun 2018

No	Pertanyaan	Pre Test				Post Test			
		Benar		Salah		Benar		salah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	IUD adalah alat kontrasepsi yang digunakan ke dalam rahim	37	84	7	15	31	70	13	30
2	IUD merupakan metode kontrasepsi jangka panjang	32	72	12	27	42	95	2	4
3	Alat Kontrasepsi ada yang berbentuk seperti huruf T	28	64	16	36	31	70	13	29
4	Keuntungan pemakaian IUD adalah tidak membuat gemuk dan pusing	22	50	22	50	37	84	7	15
5	IUD/Spiral merupakan kontrasepsi yang memiliki sangat sedikit efek samping	32	72	12	27	38	86	6	13
6	Perempuan yang boleh menggunakan IUD yaitu setelah melahirkan menyusui ataupun tidak menyusui bayinya	24	55	20	45	34	77	10	22
7	IUD harus dikontrol/diperiksa pada waktu 1 bulan setelah pemasangan IUD, 3 bulan setelah kontrol pertama, setiap 6 bulan berikutnya, Bila ada perdarahan atau keluhan	28	64	16	36	32	72	12	27
8	Kontrasepsi IUD bisa membuat Perubahan siklus haid	10	23	34	77	34	77	10	22
9	Menggunakan IUD akan mempengaruhi kenyamanan dalam hubungan seksual	31	70	13	30	31	70	13	29
10	Waktu penggunaan IUD	11	25	33	75	33	75	11	25

adalah 2-10 tahun

No	Pertanyaan	Pre Test				Post Test			
		Benar		Salah		Benar		salah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
11	IUD tidak baik bila digunakan oleh perempuan dengan penyakit seksual atau perempuan dengan yang sering berganti pasangan	26	59	18	41	5	80	9	20
12	Kunjungan ulang setelah pemasangan AKDR/IUD atau spiral yaitu 1 hari setelah pemasangan	30	68	14	32	34	77	10	22
13	Penggunaan IUD bisa setiap waktu haid dan dapat dipastikan tidak hamil	10	22	34	77	33	75	11	25
14	IUD Dapat dipasang setelah 4 minggu pasca persalinan dengan dipastikan tidak hamil.	28	63	16	36	30	68	14	31
15	IUD Tidak mencegah IMS termasuk HIV/AIDS	31	70	13	30	31	70	13	29

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat jumlah pertanyaan benar dan salah masing-masing pertanyaan. hasil analisis dari 15 pertanyaan sebelum diberikan Penyuluhan kesehatan sebanyak 12 orang responden (27%) menjawab salah dan 32 orang responden (72%) menjawab benar pada item pertanyaan nomor 2, nomor 8, nomor 10, nomor 13. Hal ini dikarenakan akseptor KB banyak yang belum mendapatkan informasi mengenai pengertian Kontrasepsi IUD, efek samping IUD waktu pemasangan IUD secara rinci sehingga mereka hanya mengisi kuesioner berdasarkan apa yang mereka ketahui.

Hasil analisis peneliti setelah diberikan penyuluhan kesehatan hampir semua responden banyak menjawab dengan benar pada setiap pertanyaan, dari 15

pertanyaan setelah diberikan penyuluhan kesehatan seluruh responden (95%) menjawab benar pada pertanyaan nomor 2, nomor 8, nomor 10, nomor 13. Dari uraian diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan akseptor KB setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kontrasepsi IUD dengan meningkatnya presentase pertanyaan yang dijawab benar oleh akseptor KB.

Menurut Notoadmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang.

4.2.2. Gambaran Pemilihan Kontrasepsi IUD Sebelum Dan Sesudah Diberikan penyuluhan Kesehatan

Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Pre Tes Dan Post Test Berdasarkan Kuesioner pemilihan kontrasepsi IUD Di Klinik Mardina Tahun 2018

No	Pretes	Posttest
1	tidak memilih	tidak memilih
2	tidak memilih	tidak memilih
3	tidak memilih	Memilih
4	tidak memilih	tidak memilih
5	tidak memilih	tidak memilih
6	tidak memilih	tidak memilih
7	tidak memilih	Memilih
8	tidak memilih	tidak memilih
9	tidak memilih	tidak memilih
10	tidak memilih	tidak memilih
11	tidak memilih	Memilih
12	tidak memilih	tidak memilih
13	tidak memilih	tidak memilih
14	tidak memilih	tidak memilih
15	tidak memilih	tidak memilih

16	memilih	Memilih
17	tidak memilih	tidak memilih
18	tidak memilih	tidak memilih
19	tidak memilih	tidak memilih
20	tidak memilih	tidak memilih
21	tidak memilih	tidak memilih
22	memilih	Memilih
23	tidak memilih	tidak memilih
24	tidak memilih	tidak memilih
25	tidak memilih	Memilih
26	tidak memilih	tidak memilih
27	tidak memilih	Memilih
28	tidak memilih	tidak memilih
29	tidak memilih	tidak memilih
30	tidak memilih	tidak memilih
31	tidak memilih	Memilih
32	tidak memilih	tidak memilih
33	tidak memilih	Memilih
34	tidak memilih	tidak memilih
35	tidak memilih	Memilih
36	tidak memilih	tidak memilih
37	tidak memilih	tidak memilih
38	tidak memilih	tidak memilih
39	tidak memilih	Memilih
40	tidak memilih	tidak memilih
41	tidak memilih	tidak memilih
42	tidak memilih	tidak memilih
43	tidak memilih	tidak memilih
44	memilih	Memilih

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap pemilihan IUD, sebelum penyuluhan kesehatan hanya 3 responden yang memilih IUD dan setelah penyuluhan kesehatan 12 responden yang memilih IUD. Menurut teori Notoadmodjo (2012) bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin tepatlah pemilihannya dengan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang, oleh karena itu pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang disadari oleh pengetahuan dan akan langgeng dari pada

perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan Hal ini sejalan dengan teori Wawan (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan akseptor dapat memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi yang diinginkan, hal ini dikarenakan pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi minat dalam menggunakan kontrasepsi. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang luas khususnya tentang kesehatan maka seseorang itu akan cenderung dan senantiasa meningkatkan kesehatan diri, keluarga serta lingkungannya.(21)

4.3. Analisa Bivariat

Hasil bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (penyuluhan Kesehatan) dan variabel dependen (pemilihan alat kontrasepsi IUD) yang dianalisis menggunakan uji statistik yang digunakan yaitu *Paired Sample T-Test*.

4.3.1 Analisis paired T-Test

Uji normalitas data yaitu hasil uji normalitas pengetahuan dan pemilihan sebelum penyuluhan berdistribusi normal ditandai dengan nilai signifikan/probabilitas pengetahuan (p)=0,200>0,05 dan pemilihan alat kontrasepsi IUD (p)=0,421>0,05.

Kemudian uji paired T-Test untuk membandingkan rata-rata nilai pengetahuan dan pemilihan alat kontrasepsi IUD sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengaruh penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan akseptor KB tentang IUD Sebelum dan Sesudah di klinik mardina kota medan tahun 2018

Pengetahuan	Variabel	Mean	SD	SE	P-Value	n
	Sebelum penyuluhan kesehatan (<i>Pre Test</i>)	57,57	12,9471	12,951	0,000	44
	setelah penyuluhan kesehatan (<i>Post Test</i>)	76,66	10,2172	10,217		
	Sebelum penyuluhan kesehatan (<i>Pre Test</i>)	0,7	7.607	0,225	0,003	44
Pemilihan kontrasepsi IUD	setelah penyuluhan kesehatan (<i>Post Test</i>)	0,25	15.850	0,438		

Hasil analisa pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan (*pre test*) adalah sebesar 61 yang termasuk kategori kurang. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan rata-rata nilai sangat baik yaitu sebesar 75. Berdasarkan hasil uji statistik *Paried T-Test* didapatkan nilai *p-value* =0.000 ($p < 0,05$) dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan akseptor tentang alat kontrasepsi IUD setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

Hasil analisa pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa pemilihan kontrasepsi IUD sebelum diberikan penyuluhan hanya 3 responden. Setelah diberikan penyuluhan pemilihan kontrasepsi IUD meningkat menjadi 12 responden. Hasil uji tersebut menjawab dan menerima hipotesis awal penelitian bahwa terdapat

pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan responden. Hasil uji statistik *Paried T-Test* pemilihan alat kontrasepsi IUD didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.003$ ($p < 0,05$) dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan pada akseptor KB terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Hasil uji tersebut menjawab dan menerima hipotesis awal penelitian bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, pembahasan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Pada Akseptor KB Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Klinik Mardina Kota Medan Tahun 2018.

4.4.1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji statistik *Paried T-Test* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0,05$) dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan akseptor tentang alat kontrasepsi IUD setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Hasil uji tersebut menjawab dan menerima hipotesis awal penelitian bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan responden.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2010) upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan yaitu dengan cara persuasi, bujukan, himbuan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran dan sebagainya, melalui kegiatan yang disebut pendidikan

kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan taraf kesehatannya.(8)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Nurul Ratna Wati (2016) yang berjudul” Pengaruh Pendidikan kesehatan Dengan Ceramah Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Pemilihan Kontrasepsi Iud (Intra Uterine Device) Di Desa Manjung Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali” dari nilai rata-rata pretest kelompok perlakuan sebesar 16,67 dan nilai posttest kelompok perlakuan sebesar 19,94. Hasil uji Paired Sample T-test di peroleh nilai p ($0,000 < 0,05$) sehingga ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD sebelum dan sudah pemberian pendidikan kesehatan dengan ceramah menggunakan media audiovisual pada kelompok perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan sebesar 16,81%.(23)

Menurut natawijaya penyuluhan adalah hubungan timbal balik antara dua orang individu (penyuluhan dan klien) untuk mencapai pengertian tentang diri sendiri dalam hubungan memecahkan masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang. Sementara menurut surya, penyuluhan merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh konsli (peserta didik) agar mereka memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan dirinya dalam memperbaiki tingkahlakunya atau perilakunya pada masa yang akan datang. Dengan beberapa pengertian tentang penyuluhan di atas berarti bahwa pemberi penyuluhan harus menguasai ilmu komunikasi dan menguasai pemahaman yang lengkap yang jelas

tentang pesan yang akan di sampaikan serta pemakaian media dan alat peraga yang sesuai dan tepat agar tujuan penyuluhan dapai dicapai secara optimal dan efektif. (20)

Selama penyuluhan berlangsung responden mendapat informasi dan penjelasan terkait dengan materi penyuluhan yaitu kontrasepsi IUD. Dengan adanya penjelasan tentang kontrasepsi IUD memberikan penguatan informasi kepada responden.

Dari penjelasan diatas menurut peneliti bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan akseptor KB tentang kontasepsi IUD tidak lepas dari peran petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan mengenai kontrasepsi IUD. akseptor yang sebelumnya tidak mengetahui tentang apa kontrasepsi IUD, apa efeksamping IUD, keuntungan IUD, cara kerja IUD, efektifitas IUD dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan akan segera mengetahui semuanya sehingga pengetahuan ibu bertambah tentang kontasepsi IUD. Sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan responden didapat dari media sosial, tingkat pengetahuan seseorang akan menentukan pola pikir dan wawasan, selain itu tingkat pengetahuan merupakan bagian dari pengalaman kerja. Semakin pengetahuan dan pengalaman seseorang bertambah maka diharapkan stok modal pengetahuan dan keterampilannya akan semakin meningkat. Pengetahuan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Lewat pengetahuan manusia di anggap akan memperoleh alat kontrasepsi yang baik terhadap dirinya sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan keluarga dan kesehatannya karena alat kontrasepsi memiliki kelebihan dan kekurangan. Ini menjadi penting untuk kita

ketahui karena sebagai tenaga kesehatan dan calon akseptor kita berhak memperoleh informasi yang benar tentang alat kontrasepsi yang akan dipilih dan di gunakan. Pengetahuan menunjukan bahwa perilaku yang didasari pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif.

4.4.2. Pemilihan alat kontrasepsi IUD

Hasil uji statistik *Paried T-Test* pemilihan alat kontrasepsi IUD didapatkan nilai *p-value* = 0.003 ($p < 0,05$) dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan pada akseptor KB terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Hasil uji tersebut menjawab dan menerima hipotesis awal penelitian bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2015) yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Kontrasepsi Iud Dengan Minat Dalam menggunakan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Di Atas 35 Tahun Di Dusun Manukan Condongcatur Depok Sleman" hasil uji hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test Diperoleh nilai $Z = -5,090$ dengan nilai p sebesar 0,000. P sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 Ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh penyuluhankontrasepsi IUD dengan minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD pada wanita di atas usia 35 Tahun di dusun Manukan.(24)

Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan

oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Batasan ini tersirat unsur-unsur input (sasaran dan pendidik dari pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan output (melakukan apa yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan.(8)

Menurut teori Notoadmodjo (2012) bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin tepatlah pemilihannya dengan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang, oleh karena itu pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang disadari oleh pengetahuan dan akan langgeng dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan Hal ini sejalan dengan teori Wawan (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan akseptor dapat mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi yang diinginkan, hal ini dikarenakan pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi minat dalam menggunakan kontrasepsi. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang luas khususnya tentang kesehatan maka seseorang itu akan cenderung dan senantiasa meningkatkan kesehatan diri, keluarga serta lingkungannya.(21)

Menurut asumsi Peneliti bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang sangat bermakna dengan pemakaian alat kontrasepsi IUD, semakin baik pengetahuan akseptor maka semakin tepatlah pemilihannya dengan alat

kontrasepsi yang akan digunakan. Meskipun demikian dari wawancara dengan responden pada saat penelitian, hal tersebut disebabkan karena sebagian besar responden sudah cocok dan merasa nyaman dengan alat kontrasepsi yang selama ini responden gunakan sehingga membuat responden tidak ingin memakai alat kontrasepsi yang lain seperti alat kontrasepsi IUD. Karena tingkat pengetahuan kurang responden akan sulit menerima informasi dan bertindak untuk menentukan alat kontrasepsi yang efektif digunakan. Pengetahuan kurang di sebabkan mayoritas berpendidikan SMA sehingga kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden itu sendiri. Pengetahuan yang benar tentang program KB termasuk tentang berbagai jenis kontrasepsi akan mempertinggi keikutsertaan responden dalam program KB, rendahnya pencapaian IUD disebabkan masih dijumpai pengetahuan responden tentang IUD yang terbatas sehingga berpengaruh terhadap kemantapan responden dalam menerima IUD dan bersedia menjadi akseptor IUD, tersedianya pilihan metode kontrasepsi lain yang relatif lebih praktis, dan terbatasnya tokoh panutan pemakai IUD di masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan akseptor KB tentang pemberian kontrasepsi IUD di Klinik Mardina Kota Medan Tahun 2018 dengan nilai p-value =0.000 ($p < 0,05$).
2. ada pengaruh pengaruh penyuluhan kesehatan pada akseptor KB terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Klinik Mardina Kota Medan Tahun 2018 dengan nilai p-value =0.003 ($p < 0,05$).

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah wawasan bagi pasangan usia subur untuk menjadi akseptor KB IUD dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan sehingga terlaksananya program pemerintah mensejahterakan keluarga berencana serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan kontrasepsi jangka panjang, khususnya IUD baik melalui tenaga kesehatan, media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, internet, radio) dan lingkungan sekitar sehingga penggunaan IUD dapat meningkat sesuai dengan program pemerintah.

5.2.2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

5.2.3. Bagi Institut Helvetia

Penelitian ini diharapkan institusi pendidikan, dalam hal ini perpustakaan Institut Helvetia dapat menambah referensi mengenai kontrasepsi sehingga memudahkan peneliti selanjutnya dalam mencari bahan referensi skripsi penelitian.

5.2.4. Bagi Tenaga Kesehatan

Meningkatkan penyuluhan tentang alat kontrasepsi khususnya IUD pada akseptor KB secara menyeluruh dan berkelanjutan agar mereka lebih paham tentang IUD sehingga pasangan usia subur dapat termotivasi untuk menggunakan kontrasepsi IUD serta dapat merubah persepsi dan anggapan negatif masyarakat tentang kontrasepsi IUD

5.2.5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan, sehingga untuk peneliti yang akan datang diharapkan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penyuluhan kesehatan pada akseptor KB terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD.